



**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

SKRIPSI

OLEH

ANISA ALFATIMAH

NPM 18150019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2023



**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

OLEH

ANISA ALFATIMAH

NPM 18150019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2023

SKRIPSI

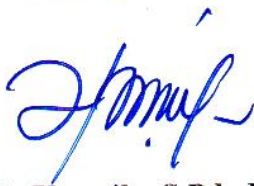
**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**ANISA ALFATIMAH
NPM 18150019**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan dihadapan Dewan Penguji

Pembimbing I



**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NPP. 108501283**

Pembimbing II



**Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd
NPP. 137001397**

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**ANISA ALFATIMAH
NPM 18150019**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si
NPP 997401149

Sekretaris



Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd
NPP 097101236



Penguji I

Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NPP 108401283


(.....)

Penguji II

Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd
NPP 137001397


(.....)

Penguji III

Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd
NPP 108301255



(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Rahasia untuk maju adalah memulai. (Mark Twain)
2. Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.
(Abi bin Abi Thalib)
3. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
(QS Al Insyirah 5)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Nurhadi dan Ibu Karti selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya.
2. Universitas PGRI Semarang yang sangat berjasa di setiap perjalanan saya,

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa AlFatimah

NPM : 18150019

Progdi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 14 Maret 2023

Yang membuat pernyataan.



Anisa AlFatimah
NPM 18150019

ABSTRAK

ANISA ALFATIMAH. NPM 18150019. “Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2023.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman, fokus serta tidak ada inovasi baru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dari sumber data yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak. Anak didik memiliki minat, semangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat menyimpulkan atau mendapatkan informasi dari proses menyimak. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah agar kemampuan menyimak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Bunda Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Ibu Mila Karmila, S.Pd M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II, Ibu Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang.

7. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, Ibu Rini Widiyanti S.Pd. Yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.
8. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, Ibu Dewi Woro Ambarwati S.Pd, dan Ibu Evi Adona yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
10. Kedua Orang tua, Bapak Nurhadi dan Ibu Karti selaku orang tua yang selalu mencurahkan rasa sayang dan cintanya, doa yang tak pernah putus dan perhatian yang begitu besar.
11. Mbak Yuli, Mas Nono dan Abang Nata yang selalu memberikan dukungan, semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua sahabat, teman, keluarga dan pihak-pihak yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidikan di Dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 14 Maret 2023
Peneliti

Anisa AlFatimah
NPM 18150019

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DATAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	10
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III.....	22

METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Setting Penelitian.....	22
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	23
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Keabsahan Data	29
F. Metode Analisis Data	30
G. Tahap Penelitian	31
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	32
B. Analisis dan Pembahasan	49
BAB V.....	53
SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	25
Tabel 3.2. Pedoman Observasi Guru	25
Tabel 3.3. Pedoman Observasi Anak	26
Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Guru	27
Tabel 3.5 Pedoma Wawancara Kepala Sekolah	27
Tabel 4.1 Pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarag	33
Tabel 4.2 Hasil Temuan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Animasi Nussa Dan Rarra Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.....	40
Tabel 4.3 Hasil Temuan Observasi Kemampuan Menyimak Anak Melalui Animasi Nussa Dan Rarra Di Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang	47
Tabel 4.4 Tahapan Menyimak Pada Anak	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Gedung TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi	58
Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi	59
Lampiran 3. Pernyataan Kesiapan Membimbing Skripsi Pembimbing 1	60
Lampiran 4. Pernyataan Kesiapan Membimbing Skripsi Pembimbing 2	61
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	62
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	63
Lampiran 7. Kisi-Kisi Penelitian	64
Lampiran 8. Pedoman Observasi Guru	65
Lampiran 9. Pedoman Observasi Anak Didik	66
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	68
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Guru	69
Lampiran 12. Hasil Observasi Guru	70
Lampiran 13. Hasil Observasi Anak Didik	71
Lampiran 14. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 15. Hasil Wawancara Guru	84
Lampiran 16. Daftar Kode Nama Anak Didik	86
Lampiran 17. Daftar Kode Nama Kepala Sekolah dan Guru	87
Lampiran 18. Dokumentasi Perijinan Penelitian	88
Lampiran 19. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah dan Guru.....	88
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	89
Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan Lain-lain.....	92
Lampiran 22. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2017 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Permendikbud nomor 57 tahun 2021 pasal 5 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini membahas mengenai standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari enam lingkup perkembangan yaitu: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motoric, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) seni dan (6) sosial emosional. Keenam aspek perkembangan tersebut harus dioptimalkan pada individu setiap anak, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan lanjutan.

Salah satu aspek yang perlu untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bahasa yang arbitrer digunakan oleh sekelompok sosial yang digunakan untuk melakukan komunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Guide dalam cahyani & hadianti (2018:119). Bahasa menjadi penting bagi anak karena dalam menjalin interaksi dengan orang-orang disekitarnya, anak perlu memahami setiap makna dari kata yang diterima.

Bentuk pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan , berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengembangkan kemampuan bahas anak, guru/tutor dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi.

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa rantang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Karmila & Pusari (2017:160) yang mengutip dari Guntur (1988), tahapan perkembangan ini sebagai berikut: Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1. Tahap ini terdiri dari: Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulaidari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna dari bulan ke-6 hingga 1 tahun. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: Tahap - 1; holofrastik (1 tahun), ketikan anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini ditandai juga dengan perbendaharaan kata anak hinggga kurang dari 50 kosa kata. Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini ditandai juga dengan perbendaharaan kata anak sampa dengan rentang 50 -100 kosa kata. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat. Tahap IV (tata bahasa

menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Dalam Permendiknas nomor 58 keterampilan menyimak yang seharusnya sudah dikuasai anak usia 5-6 tahun meliputi menyimak perkataan orang, memahami cerita yang dibacakan, dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Menurut Mianawati dkk dikutip dari Iskandarwassid dkk. (2019:3) keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan yang bersifat reseptif, artinya bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Sedangkan menurut Tarigan (Mianawati, 2019:3) bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari anak. Berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Perbedaannya adalah saat kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Sedangkan pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai

usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di ABA 21 Semarang. Peneliti melihat kegiatan di ABA 21 Semarang yaitu jarang guru memutar video di laptop dalam Film Animasi. Ketika video tersebut di putar, anak pada rentang usia 5-6 tahun menunjukkan beberapa reaksi yang berbeda yaitu ada anak yang memiliki kesadaran bunyi ditunjukkan dengan anak mengikuti bunyi kata pada lirik di lagu yang sedang diputar dan ada yang belum memiliki kesadaran bunyi yang ditunjukkan ketika anak mendengar lagu dan Film animasi anak tersebut belum mampu mengikuti bunyi kata pada lirik lagu. Reaksi anak yang telah memiliki kesadaran bunyi ketika mendengar lagu di dalam film animasi yaitu anak langsung mengikuti lagu tersebut seperti saat anak mendengar lagu *makan jangan asal makan* anak dapat mengucapkan beberapa kata dengan tepat sesuai lirik dan nada pada lagu tersebut. Sedangkan, pada anak yang belum memiliki kesadaran bunyi, ketika anak tersebut melihat dan mendengar lagu di dalam Film animasi, anak tidak memberikan respon apapun. Keadaan ini dapat dipengaruhi dari intensitas anak mendengar lagu-lagu dalam video tersebut dan juga konsentrasi anak ketika mendengar lagu tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulisan dapat merumuskan, yaitu sebagai berikut: Seperti yang dikemukakan pada konteks penelitian diatas, agar penelitian lebih terarah peneliti memusatkan fokus penelitian pada “Bagaimana Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Nussa dan Rarra Di Aisyiyah Bustaul Athfal 21 Semarang”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis kemampuan menyimak anak melalui Film Animasi Nussa dan Rarra pada anak usia 5-6 tahun di Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk memperkaya aspek-aspek bahasa pada anak terutama pada kesadaran bunyi kata dan meningkatkan tingkat kesadaran akan bunyi kata pada lagu sehingga anak mampu melafalkannya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuh kembangkan kesadaran dan pemahaman anak yang lebih mengenai bunyi ujaran yang berbeda di dalam bahasa terutama bunyi kata di film animasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan. Dan memberikan bekal calon guru untuk dapat memperhatikan seberapa besar kemampuan menyimak anak sesuai tahap perkembangan.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan menyimak video. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pahaman atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul. Sehingga perlu dilakukan penegasan istilah yang perlu diperjelas makna dari istilah dalam judul. Adapun beberapa istilah yang digunakan, antara lain:

1. Analisis

Menurut Nugraha dkk (2018:22) Analisis merupakan sebuah kegiatan berpikir untuk mengurai informasi dan mencari kaitan dari informasi tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman keseluruhan dari sebuah konteks..

2. Film animasi Nussa Dan Rarra

Di era digital sekarang semua hal bisa di akses melalui internet, terutama mencari pembelajaran yang menghibur anak-anak. Pengguna youtube anak-anak tentunya tidak asing dengan film animasi Nussa dan Rarra. Nussa dan Rarra adalah salah satu dari beberapa saluran di situs video paling populer di dunia yang melayani anak-anak kecil. Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rarra (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islami.

3. Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kemampuan adalah kekayaan. Contoh: karena kemampuannya sudah memadai, ia membeli sebuah rumah baru. Arti lainnya dari kemampuan adalah kesanggupan. Pendapat lain disampaikan oleh Jhonson yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (2002:8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan

untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan

4. Menyimak

Tarigan (Omih 2017), empat kegiatan komunikasi tersebut antara lain:

- a. Menyimak, merupakan perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna.
- b. Berbicara, merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna.
- c. Membaca, merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna;
- d. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang/tanda/tulisan.

Peristiwa menyimak merupakan salah satu sarana efektif dalam menjangkau informasi di dunia. Menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam Muthmainnah (2018:5)anak

usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini menurut Augusta dalam Muthmainnah (2018:5) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Khadijah dalam Ning (2018:75) Anak usia dini merupakan sekelompok anak-anak yang sedang memiliki rentan usia dari usia 0 sampai dengan 6 tahun. Sebagaimana dikatakan oleh Khadijah anak usia dini ialah ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awalawal tahun kehidupannya. Dimasa usia tersebut, anak usia dini memiliki karakter sebagai individu yang unik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, seperti: fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan petunjuk-petunjuk lisan dengan perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pokok atau pesan, serta memahami arti komunikasi yang sudah dituturkan sang pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Tarigan (Arie dan Aninditya, 2020).

Melalui proses menyimak, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan proses menyimak seseorang dapat menguasai fonem, kosakata, dan kalimat (Qudus dan Yusri dalam Safika, 2019).

Tyagi dalam Supartini dkk, 2019 menjelaskan keterampilan menyimak terdiri dari mendengar, memahami, dan merespon.

Menyimak memiliki pengertian sebagai kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara sengaja, dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi untuk dapat menangkap pesan dari informasi yang disimaknya. Menurut Akhadiah (dalam Fadhlurrahma, 2019) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Pada hakikatnya, menyimak memerlukan titik fokus yang lebih dari satu namun saling berkaitan antara satu sama lain. Menyimak merupakan suatu proses yang seharusnya dilaksanakan secara berurutan. Hal tersebut agar apa yang disampaikan di dalamnya tidak terpecah dalam penerimaan audiens. Menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang (Sutari dalam Safika, 2019).

Dapat disimpulkan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan petunjuk – petunjuk lisan, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami arti komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung.

b. Fungsi Menyimak

Sabari (Karmila, 2020:81) mengemukakan bahwa menyimak berperan sebagai: 1) Dasar belajar bahasa, 2) Panjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, 3) Penunjang komunikasi lisan, dan 4) Penambah informasi atau pengetahuan.

Adapun menurut Hunt dalam Tarigan (Karmila, 2020:81) fungsi menyimak adalah: 1) Memperoleh informasi, 2) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, 3) Agar dapat memberikan

respon yang positif, dan 4) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan keterampilan menyimak dapat berfungsi untuk: Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca, Menunjang keterampilan berbahasa lainnya, Memperlancar komunikasi lisan, Menambah informasi atau pengetahuan.

c. Tujuan menyimak

Tarigan (Karmila 2020: 85) mengemukakan ada tujuh tujuan orang menyimak, yaitu 1) Untuk belajar, 2) Untuk memecahkan masalah, 3) Untuk mengevaluasi, 4) Untuk mengapresiasi, 5) Untuk mengkomunikasikan ide-ide, 6) Untuk membedakan bunyi-bunyi, dan Untuk meyakinkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sabari juga mengemukakan beberapa tujuan menyimak, yaitu (1) Menyimak untuk belajar, (2) Menyimak untuk menghibur diri, (3) Menyimak untuk menilai, (4) Menyimak untuk mengapresiasi, dan (5) Menyimak untuk memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas yaitu Untuk belajar, untuk memecahkan masalah, untuk mengapresiasi, untuk hiburan.

d. Jenis – jenis menyimak

Adapun jenis-jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak Taman Kanak-Kanak menurut Bromley (Karmila, 2020: 92-99) adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak Informatif yaitu Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan.
- b. Menyimak kritis yaitu Mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang di dengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.
- c. Menyimak apresiatif yaitu kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang di dengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan terpaku dan terpukau dalam-dalam menikmati dramatisasi atau puisi. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

e. Tahapan – tahapan menyimak

Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang berarti mendengarkan untuk memperoleh informasi melalui sebuah proses atau tahapan-tahapan. Menyimak cerita terdapat

tahapan-tahapan mendengarkan, mengerti/memahami, tahap menginterpretasi, tahap menilai, dan tahap menanggapi terhadap cerita yang dibacakan.

Logan (Afsani 2019) membagi tahapan menyimak mejadi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahap mendengarkan, pada tahap ini penyimak baru mendengarkan pembicaraan seseorang. (2) Tahap memahami setelah mendengarkan suatu tuturan atau pembicaraan, penyimak melakukan tahap yang lebih tinggi yakni memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. (3) Tahap menginterpretasi, pada tahap ini si penyimak akan melakukan interpretasi, penafsiran terhadap fakta yang disimaknya. Seorang penyimak yang baik tidak bisa menerima begitu saja apa yang didengarnya tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengikuti apa yang disimaknya. (4) Tahap menilai, setelah memahami, menafsirkan isi pembicaraan, penyimak melanjutkan ke tahap penilaian gagasan yang dikemukakan pembicara. Dalam tahap penilaian ini, penyimak sudah menimbang kelemahan, kelebihan apa yang dituturkan seseorang dengan berbagai acuan atau standar yang telah ditetapkan penyimak. (5) Tahap menanggapi, merupakan tahap yang paling tinggi dalam proses menyimak di mana penyimak menyambut, mencamkan, menyerap melalui empat proses sebelumnya. Dengan demikian pada tahap menanggapi ini

merupakan tahap memutuskan untuk diterima atau ditolak apa yang sudah disimak Tarigan (Afsani 2019:63).

2. Hakikat Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Menurut Deni dkk (2017:633) Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafik, gambar, foto, audio, dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linear, dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game dll.

Strianawati (2018:10) menyatakan bahwa multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu contohnya: internet, belajar dengan menggunakan internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada.

Menurut Arsyad (Kusmanegara dkk, 2018) Menyatakan multimedia adalah berbagai macam kombinasi grafis, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi

pelajaran. Bahan ajar multimedia mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik sehingga semua peserta didik dapat belajar secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah diolah menjadi file digital digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.

b. Elemen Multimedia

Menurut James A. Senn (Wardana, 2019:6-8),

- 1) Text Bentuk data multimedia yang paling mudah disimpan dan dikendalikan adalah text (teks). Teks dapat membentuk kata, surat atau narasi dalam multimedia yang menyajikan bahasa. Kebutuhan teks bergantung pada penggunaan aplikasi multimedia.
- 2) Image Image (grafik) adalah hasil sebuah pengambilan citra yang didapat melalui alat penangkap citra, seperti kamera dan scanner, yang hasilnya sering disebut dengan gambar. Gambar bisa berwujud sebuah ikon, foto ataupun simbol.
- 3) Audio Audio (suara) adalah komponen multimedia yang dapat berwujud narasi, musik, efek suara atau penggabungan di antara ketiganya.

- 4) Video Video merupakan sajian gambar dan suara yang ditangkap oleh sebuah kamera, yang kemudian disusun ke dalam urutan frame untuk dibaca dalam satuan detik.
- 5) Animation Animation (animasi) merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layer.
- 6) Virtual Reality Dalam perkembangannya, komponen multimedia bertambah satu lagi, yaitu virtual reality. Virtual Reality memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antar-user dengan aplikasi multimedia secara nyata.

c. Jenis Multimedia

Menurut Iwan Binanto (Wardana, 2019:8), multimedia dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Multimedia Interaktif Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan. Misalnya game, multimedia pembelajaran, website.
- 2) Multimedia Hiperaktif. Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya. Dapat dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada. Contoh: world wide web, website, game online.

- 3) Multimedia Linear Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir. Misalnya televisi, film, majalah, koran.

B. Penelitian Relevan

- 1) Nuha, Ismaya, Fardani dengan judul "*Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara*" tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan pada animasi Nussa dan Rara terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mendominasi pada setiap episode. Hampir semua episode ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti, memberikan nasehat kepada teman yang salah, memberikan bantuan berupa selimut dan pakaian kepada teman yang membutuhkan, peduli akan keselamatan dan kelengkapan anak, membantu menyeberangi jalan, membantu membawakan belanjaan, dan membantu teman yang terjatuh saat lomba.
- 2) Hutasuhut dan Yaswinda dengan judul "*Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang*" tahun 2020.. Dari hasil analisis sudah ditemukan bahwa film Nussa dan Rara memiliki pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film Nussa dan Rara dapat membantu anak untuk memahami cerita yang disampaikan karena penyampaian cerita dalam film ini sederhana dan menarik perhatian anak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral dalam film tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa film Nussa dan Rara berpengaruh terhadap empati anak.

- 3) Fatimah, Yulianingsih, Syam'iyah dengan judul "Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi Nussa dan Rara" tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kemandirian anak usia dini dengan aktivitas anak pada penggunaan media film animasi Nussa dan Rara.
- 4) Azizah dan Nugraheni dengan judul " Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Triharjo" pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak puisi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. Dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyimak puisi dengan menggunakan media video animasi menunjukkan bahwa ketertarikan siswa semakin meningkat dikarenakan hampir seluruh siswa belum pernah membaca atau melihat puisi yang disimak pada video animasi. Keaktifan siswa juga bertambah sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif memberikan tanggapan pertanyaan setelah menyimak puisi yang disajikan dalam bentuk media video animasi.
- 5) Riyana, Solfiah dan Chairilisyah dengan judul "Pengembangan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Konsep Pola Anak Usia 5-6 Tahun" pada tahun 2020. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016); 1) potensi dan masalah. 2) pengumpulan data dan informasi. 3) desain produk. 4) validasi produk; (a) uji ahli materi; (b) uji ahli media. 5)

revisi produk; (a) teknik pengumpulan data; (b) observasi; (c) angket; (d) dokumentasi. Kelayakan video animasi Rata-rata penilaian validator ahli materi mendapatkan presentase kelayakan sebesar 82,2% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan presentase kelayakan sebesar 79%, sehingga penilaian yang dicapai dari validator ahli media mendapatkan kategori “Layak”. Kemudian hasil rata-rata penilaian dari 5 guru masing-masing mendapat presentase kelayakan sebesar 88,4%, 85,6%, 82,8%, 85,6%, dan 82,8% dengan rata-rata keseluruhan dari 5 guru keteria presentase kelayakan 85,04% dari persentase penilaian ke 5 guru mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil uji validasi yang diperoleh maka video animasi layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran konsep pola anak usia 5-6 tahun.

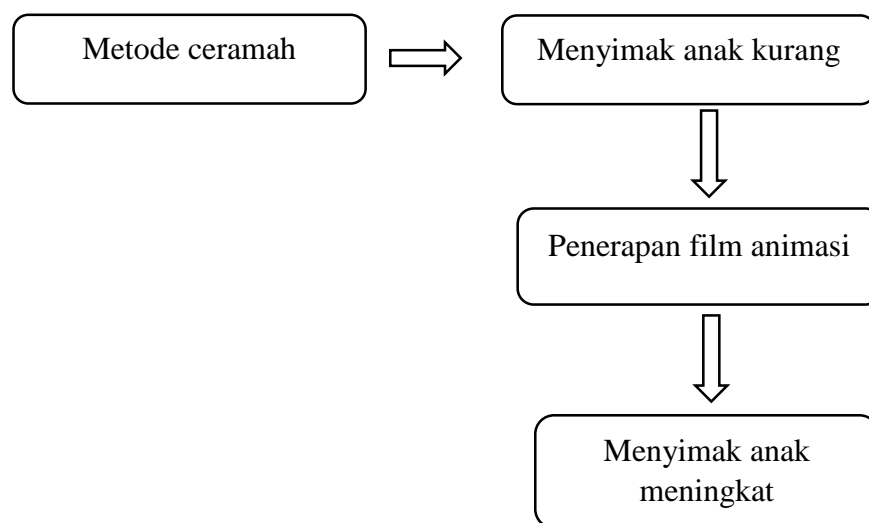
C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, pembelajaran menyimak di Sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Seorang guru harus mampu menstruktur dan memilih media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik. Namun, pada kenyataannya, guru masih mengalami kesulitan untuk memilih media yang tepat.

Metode ceramah masih sangat melekat digunakan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan membacakan materi

dari buku yang menjadi pegangan dan mengerjakan LKS. Kondisi yang kurang efektif inilah yang menyebabkan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran. Anak menganggap menyimak materi adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam guru menyampaikan materi masih perlu diperbaiki. Mulai dari metode hingga media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Harapannya dengan adanya pembaharuan dalam menyimak film animasi hasil belajar anak dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara pembaharuan dalam pembelajaran menyimak adalah dengan penggunaan film animasi untuk menambah bahasa anak. Melalui film animasi ini, anak akan terbantu dan termotivasi untuk menyimak materi, karena materi disampaikan dalam gambar / simbo – simbol, disampaikan secara sederhana dan secara langsung sehingga mudah dipahami oleh siswa. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam.

Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi yaitu analisis kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun melalui film animasi nusa dan rara. Manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

B. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian melakukan pengamatan pada anak di ABA 21 Semarang.

Berada di Jl. Pusponjolo Tengah II No.23, Cabean, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang. Sedangkan, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan yaitu 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Menurut Lexy J Moleong (2014: 11), data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan atau memo.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, (2014 : 157-160) , sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Pencatatan sumber data utama dalam penelitian ini berupa video. Dilihat dari sumber data , bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, jurnal ilmiah maupun dokumen pribadi.

3. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 305-306), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti tersebut dalam melakukan penelitian sebelum ke lapangan dan berfungsi menetapkan

pada fokus penelitian sebagai sumber data, analisis data, dan menyimpulkan temuannya, adapun instrumen penelitian yang digunakan diantaranya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pencatatan dan pengambilan data mengenai perkembangan kemampuan menyimak pada anak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melalui data tersebut peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan kemampuan menyimak pada anak.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Mendengarkan	Mendengarkan pembicaraan	Anak mampu mendengarkan animasi yang sedang ditayangkan
2.	Memahami	Memahami apa yang disampaikan pembicara	Anak mampu memahami animasi yang sudah ditayangkan
3.	Menginterpretasi	Menafsirkan terhadap fakta yang disimak	Anak mampu membandingkan animasi yang telah disimak
4.	Menilai	Menimbang kelemahan, kekurangan yang dituturkan pembicara	Anak mampu menilai animasi yang telah disimak
5.	Menanggapi	Memutuskan untuk diterima atau ditolak, menanggapi animasi apa yang sudah disimak dari segi alur cerita, gambar dan musik.	Anak mampu memutuskan untuk menerima atau menolak animasi yang telah disimak

Tabel 3.2. Pedoman Observasi Guru

No	Pernyataan	Keterangan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
2.	Guru memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya			
3.	Guru mampu menyempurnakan pendapat anak yang kurang tepat			
4.	Guru mengajak anak untuk menyimak atau fokus saat pelajaran dimulai			
5.	Guru memberikan semangat dan dukungan kepada anak yang mengalami kegagalan			
6.	Guru memberikan kalimat positif yang memotivasi untuk mendorong minat belajar anak pada setiap kegiatan			
7.	Guru mampu menanggapi pertanyaan anak dengan kalimat yang mudah dipahami			
8.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi			

Tabel 3.3. Pedoman Observasi Anak

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai				
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan				
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi				
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan				
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan				
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan				
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru				
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya				
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir				

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Item
1.	Mendengarkan	Strategi yang digunakan guru agar anak mampu mendengarkan, melihat dan fokus terhadap animasi.
2.	Memahami	Strategi yang digunakan guru agar anak mampu memahami animasi.
3.	Menginterpretasi	Strategi yang digunakan guru agar anak mampu melakukan penafsiran sebelum memutuskan untuk menerima animasi yang telah ditayangkan.
4.	Menilai	Strategi yang digunakan guru agar anak dapat menimbang kelemahan, kelebihan animasi.
5.	Menanggapi	Strategi yang digunakan guru agar anak dapat memutuskan apakah animasi yang telah dilihat dapat diterima atau tidak serta respon anak setelah menyaksikan animasi.

Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Item
1.	Mendengarkan	Strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan menyimak anak dalam tahap mendengarkan.
2.	Memahami	Strategi yang digunakan kepala sekolah agar anak mampu memahami animasi.
3.	Menginterpretasi	Strategi yang digunakan kepala sekolah agar anak mampu melakukan interpretasi.
4.	Menilai	Strategi yang digunakan kepala sekolah agar anak dapat menilai dengan tepat.
5.	Menanggapi	Strategi yang digunakan kepala sekolah agar anak dapat memutuskan sesuatu dengan tepat.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

1. Observasi

Menurut Andi dalam Aprilia (2012: 220), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan secara partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Dalam menggunakan metode ini cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan video sebagai referensi untuk melakukan pengamatan yaitu melalui video kegiatan menyimak film animasi. Peneliti mengamati kemampuan menyimak anak yang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti menyediakan video pembelajaran dan buku catatan. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data pengamatan berupa catatan lapangan.

2. Wawancara

Sugiyono (2017: 317), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tidak langsung atau melalui google form dengan guru yang bertugas di ABA 21 Semarang. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu : pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dalam hal ini seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 369), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), yaitu untuk mendesain dan rancangan temuan untuk penelitian kualitatif. *Transferability* (validitas eksternal), yaitu untuk mengetahui hasil penelitian diterapkan dimana sampel tersebut diambil dan

membandingkan kesamaan di kriteria instrumen penelitian tersebut. *Dependability* (reabilitas) yaitu instrumen dapat menggunakan data internal maupun eksternal pada suatu penelitian, dan *confirmability* (obyektivitas) yaitu untuk menangkat suatu sikap ilmiah pada obyek yang ditelitidan tergantung pada fasilitas subjeknya.

F. Metode Analisis Data

Menurut Tanujaya (2017 : 93-94) Sebuah penelitian memerlukan sebuah metode yang tepat agar peneliti memperoleh jawaban penelitian. Setidaknya terdapat dua istilah yang digunakan untuk merujuk sebuah metode, yakni metode penelitian dan metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif atau deskripsi verbal dari informan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari sumber sangat banyak karena itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang penting untuk dicari. Data yang sudah direduksi tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.
3. Kesimpulan Data tersebut akan dilihat factor-faktor apa saja yang berpengaruh untuk perancangan standart operational procedure dan akan diimplementasikan sesuai dengan kemampuan Coffeein.

G. Tahap Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017: 33) bahwa dalam penelitian kualitatif ada 3 tahap yaitu :

1. Tahap awal orientasi/deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat ,didengar, dirasakan dan ditanyakan, peneliti hanya mengenal secara sepintas.

2. Tahap kedua reduksi/fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan data dengan memilih data yang penting, menarik, serbaguna dan baru.

3. Tahap ketiga *selection*

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti akan memperoleh tema atau pengetahuan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Latar Penelitian



Gambar 4.1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang terletak di jalan Pusponjolo Tengah II No. 23, Ceban, Kec. Semarang Barat Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan salah satu pengembangan TK di Kota Semarang. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang terdiri dari dua kelompok usia, yaitu kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 17 anak dan kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak, dengan kepala sekolah yaitu ibu Rini Widiyanti, S. Pd dan 2 guru kelas. Yaitu kelas A yang di pegang oleh ibu Evi Adona dan kelas B yang di pegang oleh ibu Dewi Woro Ambarwati, S. Pd.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang mempunyai dua ruangan. Ruangan tersebut dijadikan menjadi kelas A yang digabung

dengan kantor sekolah dan Kelas B. Bagian depan sekolah terdapat *playground* yaitu yang digunakan anak untuk bermain sambil menunggu waktu masuk kelas atau menunggu di jemput.

**Tabel 4.1. Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul
Athfal 21 Semarang
Hari Senin – Jum’at**

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Berbaris dan Berdoa	7.40 – 07.50
2.	Sholat Dhuha	07.50 – 08.15
3.	Pembukaan	08.20 – 08.30
4.	Kegiatan Inti	08.30 – 09.30
5.	Istirahat	09.30 – 09.45
6.	Kegiatan Akhir	09.45 – 10.30
7.	Pulang	10.30
Total Alokasi Waktu		2 Jam

Adapun Visi dan Misi sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang adalah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah :

“ Menyiapkan Generasi Muslim dan Menanamkan Aqiqah Islamiyah menurut Tuntunan Rasulullah sesuai dengan Ketentuan yang Diajarkan Muhammadiyah dan Aisyiyah”

b. Misi Sekolah :

- 1) Menanamkan Aqiqah Islamiyah kepada anak sedini mungkin.
- 2) Memberikan IPTEK sesuai dengan kadar dan kemampuan anak didik.
- 3) Membina akhlak serta pribadi muslim dalam pergaulan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang juga merupakan TK yang selalu menanamkan nilai-nilai agama islam pada tiap anak didik. TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang merupakan salah satu sarana wadah bermain AUD yang selalu menitik beratkan pada konsep pendidikan agama islam dengan aqidah islamiyah.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui Film Animasi Nussa dan Rarra di TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang. Analisis penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dilingkungan sekolah sebelum dilakukan kegiatan, saat melakukan kegiatan dan setelah melakukan kegiatan untuk menemukan hasil penelitian berupa munculnya kemampuan menyimak anak melalui film animasi Nussa dan Rarra di TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dan dideskripsikan sesuai kemampuan menyimak anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilakukan untuk memperkuat hasil analisis tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra di TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang. Wawancara dan observasi peneliti lakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang dengan responden Guru kelas B 5-6 tahun dan Kepala Sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal 21. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dari responden mengenai kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul

Athfal 21 Semarang. Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi.

2. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Analisis penelitian ini dilakukan dengan pengamatan di lingkungan sekolah sebelum dilakukan kegiatan menyimak, saat melakukan kegiatan menyimak dan setelah melakukan kegiatan menyimak untuk menemukan hasil penelitian berupa munculnya kemampuan menyimak anak melalui film animasi Nussa dan Rarra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dan dideskripsikan sesuai kemampuan menyimak yang ditemukan pada anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilakukan untuk memperkuat hasil analisis tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra. Wawancara dan observasi peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang dengan responden Guru kelas B 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dari responden mengenai kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Nussa dan Rarra.

a. Hasil Observasi di Kelas

Berdasarkan observasi di kelas ditemukan bahwa beberapa anak terlihat menyimak penjelasan guru, ada juga beberapa anak yang tidak menyimak. Ada sebagian anak mampu memahami atau mengerti penjelasan guru dan ada juga yang masih bertanya kepada guru, apa penjelasannya tadi. Bahkan instruksi sederhana seperti merapikan mainan harus berulang kali memberi tahu, Setelah itu anak baru membereskan. Saat guru berbicara didepan kelas sebagian anak ada yang menyimak dan ada juga sebagian anak yang asik dengan teman sebangkunya, Sehingga tidak menyimak.

Berdasarkan hasil observasi di kelas bisa disimpulkan bahwa pentingnya guru untuk mencari cara agar anak mampu memahami instruksi yang telah diberikan atau penjelasan atau informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

b. Hasil dari Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan menyimak anak melalui film animasi Nussa dan Rarra di Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang dapat di peroleh bahwa kemampuan menyimak anak melalui film animasi Nussa dan Rarra sudah sesuai dengan harapan peneliti bahwa menyimak melalui film animasi yang diterapkan dapat membuat anak menyimak dengan baik. Anak-anak memiliki semangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi didalam kelas selama

kegiatan pembelajaran dan wawancara kepada guru yang berinisial DW sebagai berikut :

“Anak-anak Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang selalu bersemangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran terlebih jika menggunakan film animasi.” (W/DW/2)

Terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran disampaikan kepala sekolah Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, yang berinisial RW sebagai berikut:

“Selama ini metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan metode Tanya jawab, bercerita dengan buku, bercerita pengalaman yang telah dialami. Sehingga dengan menyimak melalui film animasi membuat anak lebih senang dan antusias.” (W/RW/5)

Kemampuan menyimak anak melalui film animasi Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, anak didik memiliki minat, semangat dan antusias yang sangat tinggi dalam proses kegiatan pembelajaran melalui film animasi Nussa dan Rarra.

Dalam proses kegiatan pembelajaran menyimak, anak tidak fokus merupakan hal yang biasa sehingga peran guru sangat penting menyikapi anak didik yang tidak fokus. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru yang berinisial DW menyampaikan cara guru menyikapi anak didik yang tidak fokus, sebagai berikut:

“Guru memberikan ice breaking, memberi tahu anak bahwa setelah melihat akan diadakan sesi Tanya jawab antara Bu Guru dan anak serta memberikan reward jika anak mampu fokus.” (W/DW/6)

Cara guru agar anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan di sampaikan melalui wawancara oleh guru yang berinisial DW, sebagai berikut:

“Mencari animasi yang memiliki alur cerita yang sederhana mudah dipahami oleh anak serta animasi yang menarik.” (W/DW/3)

Selain DW menyampaikan cara memahami DW juga menyampaikan tentang cara anak mampu menyimpulkan cerita animasi yang telah ditayangkan:

“Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang cerita yang telah dilihat, Dengan menunjuk salah satu anak atau anak yang suka rela ingin mengemukakan pendapatnya. Apapun yang dikatakan anak Guru akan membantu jika salah atau terkendala dengan kata- kata yang disampaikan.” (W/DW/5)

Cara guru agar anak aktif dalam kegiatan Tanya jawan. Cara guru yang berinisial DW agar anak aktif dalam Tanya jawab diungkapkan sebagai berikut:

“Memberikan klue atau membantu mengingat kembali isi cerita animasi yang telah ditayangkan, memberikan reward atau hadiah bila anak mampu menjawab pertanyaan, bias juga dengan bantuan teman nak mampu menjawab pertanyaan dari guru.” (W/DW/7)

Kendala yang dialami selama melakukan pembelajaran melalui film animasi diungkapkan oleh guru yang berinisial DW:

“Ketika ada salah satu anak yang aktif atau melakukan aktivitas pada saat animasi ditayangkan sehingga membuat anak yang lain tidak fous atau terganggu.”(W/DW/8)

Guru juga memiliki kendala dalam menyiapkan media pembelajaran yang disampaikan guru berinisial DW:

“Terkendala alat seperti proyektor dan pantulan terhadap proyektor ke dinding tidak rata sehingga membuat animasi tidak jelas, memilih animasi yang cocok sesuai tema, dan persiapan yang menyita waktu.”(W/DW/9)

Mengenai kendala yang dialami RW selaku kepala sekolah Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang menyampaikan bahwa:

“ Kendala yang dialami yaitu alat dengan mengajukan aggram terhadap proyektor, untuk sementara meminjam dulu, untuk masalah anak anak yang kurang fokus, guru harus lebih aktif dalam mencari animasi yang sesuai, menyiapkan media sebelum anak – anak datang serta memberikan hadiah terhadap anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.”(W/RW/3)

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dengan guru kelas dan kepala sekolah bahwa bisa disimpulkan bahwa kegiatan kegiatan menyimak melalui film animasi ber dampak baik untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Melalui menonton animasi menyimak anak meningkat, menonton animasi bisa melalui tayangan LCD atau Laptop. Dan tidak lupa guru mengarahkan anak agar mampu fokus, dapat memahami dan mampu mengerti isi dalam cerita animasi yang ditayangkan. Dan melalui kegiatan menyimak film animasi ini anak juga bisa dengan mudah mengerti makna atau isi cerita dalam animasi serta memberi warna baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Temuan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Animasi Nussa dan Rarra di Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

No	Temuan Hasil Penelitian
1.	<div data-bbox="464 409 1342 904" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="587 907 1219 943">Gambar 4.1 Anak Kelompok B melihat tayangan</p> <p data-bbox="368 981 497 1016">Diskripsi:</p> <p data-bbox="368 1055 1437 1525">Anak Kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang akan melihat animasi Nussa dan Rarra untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Adapun tahapan dalam menyimak menurut Logan dalam Afsani (2019:63) yaitu mendengarkan, mengerti atau memahami, menginterpretasi, menilai dan menanggapi. Animasi yang akan ditayangkan yaitu animasi Nussa dan Rarra dengan judul “ Baik Itu Mudah “. Saat sedang persiapan Anak Kelompok B sangat antusias melihat animasi Nussa dan Rarra. Salah satu anak berinisial D teriak “ Horee, hari ini kita nonton bioskop.” Anak – anak yang lain pun ikut berteriak “ nonton bioskop, nonton bioskop.” Sambil berlari kesana kemari. Sebelum animasi dimulai DW sebagai guru kelas memberikan arahan “ Hari ini kita akan menonton animasi, jadi anak – anak perhatikan, duduk yang rapi, fokus, cermati dan pahami nanti kalau sudah selesai bu guru akan adakan tanya jawab dan siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah.”</p>

2.



Gambar 4.2 Anak Z sedang melihat tayangan

Diskripsi:

Saat animasi berlangsung anak – anak yang semula gaduh menjadi diam dan melihat animasi dengan diam dan mendengarkan. Anak Kelompok B berinisial Z melihat animasi dengan duduk bersila dan mencoba memahami isi cerita yang disampaikan. Setelah selesai menonton, saat sesi Tanya jawab. Guru DW bertanya “ adakah yang ingin bercerita tentang animasi yang telah kita lihat bersama – sama tadi?” anak berinisial Z tunjuk tangan dan mengelurkan pendapatnya “ Rarra pulang sekolah ingin meminta tas berbentuk kelinci seperti temannya, tapi kata Umma tasnya masih bagus, lalu suruh lihat kerudung Umma, kerudung Umma belum pernah ganti. Lalu Rarra mengumpulkan botol bekas untuk dijual supaya Rarra mendapatkan uang dan bisa membeli tas.” Anak berinisial Z cukup menyampaikan pendapatnya sampai disini. Lalu Z ditanya oleh Guru DW “ Jadi kalau ingin sesuatu Z harus apa?” “ Menabung bu.” Z menjawab.

Aspek yang telah dipenuhi oleh Z yaitu 1) mendengarkan, dibuktikan Z mampu melihat dan mendengar film animasi. 2) memahami, Z mampu memahami alur cerita Nussa dan Rarra walau tidak mendetail. 3) menginterpretasi, anak berinisial Z mampu menafsirkan fakta yang telah disimak. 4) menilai, Z mampu menilai Nussa dan Rarra merupakan tokoh dalam film animasi yang telah ditayangkan. Serta mampu mengambil hal atau perilaku apa yang perlu dicontoh, sehingga Z sudah mampu menimbang hal positif yang perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari. 5) menanggapi, Z mampu menanggapi film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan, diberi pertanyaan Z mampu menjawabnya tanpa bantuan walau tidak sepenuhnya dalam bercerita. Z juga mampu menanggapi bahwa hal yang dilakukan oleh Rarra dengan cara menabung untuk membeli barang adalah hal yang baik dan mengumpulkan barang bekas untuk dijual supaya mendapatkan uang untuk ditabung.

3.



Gambar 4.3 Anak N sedang melihat tayangan

Diskripsi:

Anak Kelompok B berinisial N saat sedang melihat animasi yang sedang ditayangkan N duduk dengan kaki bersila dan duduk dibagian paling belakang. Walau duduk paling belakang N sangat senang. Setelah selesai penayangan, saat sesi Tanya jawab N hanya diam. Lalu guru DW memanggil N dan bertanya “ coba ceritakan kembali animasi yang telah kamu lihat tadi!” N pun menjawab “ Rarra pulang sekolah dan cerita sama Ibunya kalau dia ingin memiliki tas berbentuk kelinci, Ibunya bilang kalau tas Rarra masih bagus, tapi Rarra mau tas kelincinya. Rarra lihat Nussa mengumpulkan botol bekas dan Tanya sama Nussa buat apa botol bekasnya, Nussa jawab buat dijual. Lalu Rarra berfikir untuk mengumpulkan botol bekas dan dijual lalu uangnya ditabung bisa buat beli tas. Tapi setelah uang terkumpul uangnya diberikan pada Ibunya untuk membeli kerudung Ibu saja. Tapi Ibu sudah membelikan tas kelinci untuk Rarra.” N mengungkapkan dengan bantuan Guru DW karna N pemalu dan suaranya pelan sehingga perlu pancingan agar N mampu menceritakan dengan suara yang terdengar oleh teman – temannya.

Aspek yang telah dipenuhi oleh N yaitu 1) mendengarkan, dibuktikan N mampu melihat dan mendengar film animasi. 2) memahami, N memahami alur cerita Nussa dan Rarra. 3) menginterpretasi, anak berinisial N mampu menafsirkan fakta yang telah disimak. 4) menilai, N mampu menilai Nussa dan Rarra merupakan tokoh dalam film animasi yang telah ditayangkan. 5) menanggapi, N mampu menanggapi film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan, N juga mampu menanggapi bahwa hal yang dilakukan oleh Nussa dan Rarra adalah hal yang tepat untuk mendapatkan sesuatu kita harus menabung.

4.



Gambar 4.4 Anak T sedang menyampaikan pendapat

Diskripsi:

Aktif dan perhatian terhadap adiknya yang duduk di Kelompok A. Dia merupakan anak Kelompok B berinisial T. Di usia T yang terbilang masih kecil bisa menjaga adiknya dan perhatian dengan adiknya. Saat animasi berlangsung T sangat senang dan antusias, Tapi ditengah menonton T mulai mengobrol dengan temannya. Lalu guru DW memberi arahan agar tidak berbicara dengan temannya dan kembali fokus lagi dengan animasi yang sedang ditayangkan. Sudah selesai menonton anak – anak diajak duduk melingkar dan diadakan sesi Tanya jawab. Saat guru DW sedang memberikan pengantar tentang cerita yang telah dilihat anak inisial T selalu aktif ikut menjawab dan selalu antusias saat guru DW memberikan pertanyaan “ siapa disini yang ingin bercerita?” anak berinisial T langsung tunjuk tangan dan mulai bercerita “ Rarra ingin beli tas kelinci seperti temannya disekolah, Umma bilang sama Rarra kalau tasnya masih bagus, lalu Umma menunjukkan kerudung Umma yang tidak pernah ganti, Rarra kemudian menabung tapi tabungan Rarra sedikit, Rarra lihat Nussa mengumpulkan botol bekas untuk dijual dan dapat uang, Rarra berfikir untuk mengumpulkan botol bekas juga supaya dia mendapatkan uang, setelah uang terkumpul Rarra tidak jadi beli tas kelinci, uangnya untuk Umma buat beli kerudung baru, tapi ternyata Umma sudah membelikan tas kelinci untuk Rarra, Rarra senang sekali bu.” Walau di tengah menonton T sempat tidak fokus tetapi anak berinisial T bisa menceritakan kembali walaupun dengan bantuan guru dan teman-temannya yang ikut membantu.

Aspek yang telah dicapai T yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai, menanggapi. Walau dalam menggapai lima aspek tersebut T melaluinya dengan penuh canda , sehingga sering mendapatkan teguran.

5.



Gambar 4.5 Anak D sedang menyampaikan pendapatnya

Diskripsi:

Anak paling periang dan aktif dalam kegiatan apapun. Anak Kelompok B yang mencolok berinisial D. Saat awal persiapan saja anak berinisial D sangat antusias karena dia berfikir bahawa akan menonton bioskop dan sering mematikan lampu. Dan betul saat penayangan animasi D duduk diam paling belakang dan pojok. Walau sesekali D menggagu temannya yang sedang menonton, Lalu mendapat arahan dari guru DW agar tidak mengajak temannya cerita dan fokus lagi dengan animasinya. Sudah selesai menonton duduk melingkar dan mulai melakukan sesi Tanya jawab. Anak berinisial D aktif menceritakan walau belum ditunjuk sehingga guru DW membiarkan D bercerita “ Rarra pulang sekolah dan cerita sama Ummanya kalau dia ingin tas kelinci seperti temannya disekolah, Umma bilang sama Rarra kalau tasnya masih bagus dan masih bisa digunakan, tapi Rarra bilang kan tasnya bisa untuk gentian, Umma bilang sama Rarra kalau kerudung Umma tidak pernah ganti dan masih bagus, Rarra masuk kamar dan mengambil tabungannya ternyata tabungannya masih sedikit, Rarra melihat Nussa mengumpulkan botol bekas lalu Rarra Tanya untuk apa botolnya, ternyata botolnya untuk dijual dan nanti akan mendapatkan uang, Rarra lalu mengumpulkan botol bekas agar dia dapat uang untuk beli tas kelinci, tapi setelah uang terkumpul uangnya dikasih ke umma untuk beli kerudung baru umma, tapi umma menolak dan Rarra diberi hadiah tas kelinci, karena Rarra sudah berhasil menabung dan melihat kesuguhan Rarra Umma membelikan tas kelinci.” Dengan gaya berceritanya banyak gesture serta bantuan dari guru anak berinisial D dapat menceritakannya dengan jelas.

6.



Gambar 4.6 Anak AR sedang menyampaikan pendapatnya

Diskripsi:

Anak yang pediam dan selalu protokol kesehatan, karena setiap pembelajaran selalu menggunakan masker, membukanya hanya saat minum atau makan saat istirahat. Anak Kelompok B yang berinisial AR. Saat animasi ditayangkan A duduk paling depan. Saat animasi ditayangkan AR memperhatikan dan fokus hingga selesai. Walaupun dia pendiam tapi disaat ditunjuk untuk menceritakan kembali animasi yang telah dilihat sangat antusia menjawabnya” Rarra pulang sekolah, dirumah sudah ada ibunya, Rarra bilang kalau ingin tas bentuk kelinci, tapi ibunya bilang kalau tas Rarra masih bagus dan masih bisa digunakan dan ibunya bilang ke Rarra kalau kerudung ibunya saja belum ganti, Rarra mengambil tabungannya tapi belum cukup, Rarra lihat kakaknya mengumpulkan botol bekas, lalu Rarra tanya untuk apa botol bekas dikumpulkan, Kakaknya menjawab untuk dijual lalu kita mendapatkan uang, semenjak itu Rarra rajin mengumpulkan botol bekas agar dapat dijual dan mendapatkan uang untuk beli tas kelinci, setelah uang terkumpul, uangnya dikasih ke ibunya untuk beli kerudung baru, karena kebaikan dan ketulusan Rarra ibunya sudah membelikan tas kelinci yang Rarra inginkan.” Setelah selesai bercerita guru DW memberikan tambahan” iya, jadi tadi Rarra mengumpulkan botol bekas, melihat ketekunan Rarra dalam mengumpulkan botol bekas membuat hati Ummnya luluh dan membelikan tas kelinci sebagai hadiah untuk Rarra karena sudah bekerja keras untuk menabung.”

Aspek yang telah dipenuhi oleh AR yaitu 1) mendengarkan, mampu melihat dan mendengar film animasi. 2) memahami, mampu memahami alur cerita Nussa dan Rarra. 3) menginterpretasi, AR mampu menafsirkan fakta yang telah disimak. 4) menilai, mampu menilai Nussa dan Rarra merupakan tokoh dalam film animasi yang telah ditayangkan. 5) menanggapi, mampu menanggapi film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan sepenuhnya dalam bercerita.

7.



Gambar 4.7 Anak AL sedang mendengarkan temannya berpendapat
Diskripsi:

Anak Kelompok B yang berinisial AL. Saat pemutar animasi duduk terdepan. AL mudah terganggu oleh temannya jadi jika ada temannya yang mengajak ngobrol dia akan ikut dan asik ngobrol walau sudah beberapa kali di arahkan oleh guru DW. Masih saja tetap terulang kembali. Saat sesi tanya jawab anak berinisial AL diam dan sesekali membantu temannya menjawab. Dan waktunya AL diminta untuk menceritakan kembali, tapi AL diam saja sehingga dibantu dengan guru DW dan teman – temannya walau tidak lengkap ceritanya “ Rarra ingin tas kelinci, mengumpulkan botol untuk dijual dan mendapatkan uang, uangnya dikasih ke Ummanya untuk beli kerudung, Rarra dapat tas kelinci dari Ummanya.” Setelah AL menceritakan guru DW menambahkan “ iya Rarra ingin tas kelinci seperti temannya disekolah, tetapi tas Rarra masih bagus dan masih dapat digunakan, Lalu Ummanya berkata kerudung Umma saja sudah lama dan belum ganti karena masih bagus dan masih bisa dipakai, kemudian Rarra melihat Nussa mengumpulkan botol bekas, lalu bertanya untuk apa Nussa mengumpulkan botol bekas, Nussa menjawab untuk dijual agar mendapatkan uang, Rarra berfikir kalau dia mengumpulkan botol bekas juga berarti Rarra bisa mendapatkan uang juga, akhirnya Rarra mengumpulkan botol bekas, setelah terkumpul uangnya diberikan kepada Ummanya untuk beli kerudung baru Umma, dan Rarra mendapat hadiah tas kelinci.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut hasil temuan observasi kemampuan menyimak anak didik yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Temuan Observasi Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Melalui Film Animasi Nussa dan Rarra di Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

No	Aspek	Indikator	Nama Anak					
			AL	AR	D	N	T	Z
1.	Mendengarkan	Mendengarkan pembicaraan	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2.	Memahami	Memahami apa yang disampaikan pembicara	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
3.	Menginterpretasi	Menafsirkan terhadap fakta yang disimak	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
4.	Menilai	Menimbang kelemahan,kekurangan yang dituturkan pembicara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Menanggapi	Memutuskan untuk diterima atau ditolak, menanggapi animasi apa yang sudah disimak dari segi alur cerita, gambar dan musik.	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

Berdasarkan hasil temuan observasi mengenai kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun melalui film animasi nussa dan rarra yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) Aspek mendengarkan dengan indikator mendengarkan pembicaraan, dari 6 anak didik diperoleh bahwa 5 anak didik berhasil berkembang sangat baik dan 1 anak didik dapat berkembang sesuai harapan. 2) Aspek memahami dengan indikator memahami apa yang disampaikan pembicara, dari 6 anak didik diperoleh bahwa 2 anak didik berhasil berkembang sangat baik dan 4 anak didik dapat berkembang sesuai harapan. 3) Aspek menginterpretasi dengan indikator menafsirkan terhadap fakta yang disimak, dari 6 anak didik diperoleh bahwa 4 anak didik berhasil berkembang sangat baik dan 2 anak didik dapat berkembang sesuai harapan. 4) Aspek menilai dengan indikator menimbang kelemahan, kekurangan yang dituturkan pembicara, dari 6 anak didik diperoleh bahwa 6 anak didik berhasil berkembang sangat baik. 5) Aspek menanggapi dengan indikator memutuskan untuk diterima atau ditolak apa yang sudah disimak, dari 6 anak didik diperoleh bahwa 2 anak didik berhasil berkembang sangat baik dan 4 anak didik dapat berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa anak didik yang memiliki kemampuan menyimak, Logan dalam Afsani (2019:63) maka akan memiliki tahapan seperti yang telah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Tahapan menyimak pada anak

No	Aspek	Indikator
1.	Mendengarkan	Mendengarkan pembicaraan
2.	Memahami	Memahami apa yang disampaikan pembicara
3.	Menginterpretasi	Menafsirkan terhadap fakta yang disimak
4.	Menilai	Menimbang kelemahan, kekurangan yang dituturkan pembicara
5.	Menanggapi	Memutuskan untuk diterima atau ditolak apa yang sudah disimak

B. Analisis dan Pembahasan

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya menurut Akhadiah (dalam Fadhlurrahma, 2019). Menyimak anak usia dini sangat memerlukan dukungan, bantuan dan dorongan orang dewasa, seperti guru dan orang sekitarnya. Kemampuan menyimak di ABA 21 Semarang dilakukan setiap saat dengan sederhana tetapi dapat dipahami, seperti: ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, memberi intruksi, dan terdapat sudut baca.

Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, dilakukan dengan sungguh – sungguh dan penuh dengan konsentrasi untuk mendapatkan informasi. Dari menyimak juga seseorang dapat berkomunikasi engan baik.

Menurut Hunt dalam Tarigan (Karmila, 2020:81) fungsi menyimak adalah: 1) Memperoleh informasi, 2) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, 3) Agar dapat memberikan respon yang positif, dan 4) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Anak didik Kelompok B menyimak film animasi Nussa dan Rarra mendapatkan informasi mengenai iklan itu indah. Dapat dilihat dari anak didik yang mampu menyampaikan apa yang telah mereka tonton atau dapat menceritakan kembali film animasi yang telah ditayangkan. Dapat disimpulkan mereka mendapatkan informasi mengenai: Dimana kita menginginkan suatu barang, kita harus menabung. Memanfaatkan barang bekas. Tidak boleh egois dan belajar ikhlas dengan apa yang telah kita punya.

Anak didik dapat hubungan antar pribadi lebih efektif. Seperti halnya anak didik dapat menyampaikan pendapat mereka tentang film animasi yang telah ditayangkan dan dapat menyimpulkan bersama atau memiliki satu pemikiran yang sama.

Agar anak didik dapat memberikan respon yang positif memerlukan menyimak supaya dapat memberikan tanggapan yang tepat dan baik. Seperti halnya anak didik menceritakan kembali film animasi yang telah ditayangkan dan mendapatkan pertanyaan mengenai isi film animasi. Anak didik dapat menjawab dengan kalimat yang positif.

Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal. Anak didik Kelompok B dapat menyampaikan, menjawab dan mengomentari film animasi sesuai dengan apa yang telah ditayangkan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi menyimak yaitu menjadi dasar belajar Bahasa, Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca, Menunjang keterampilan

berbahasa lainnya, Memperlancar komunikasi lisan, Menambah informasi atau pengetahuan.

Menurut Logan (Afsani 2019) Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang berarti mendengarkan untuk memperoleh informasi melalui sebuah proses atau tahapan-tahapan. Menyimak cerita terdapat tahapan-tahapan mendengarkan, mengerti/memahami, tahap menginterpretasi, tahap menilai, dan tahap menanggapi.

Ditahapan mendengarkan anak didik Kelompok B diajak untuk mendengarkan, melihat, dan mengamati film animasi Nussa dan Rarra yang sedang ditayangkan hingga akhir. Anak didik diajak untuk menyimak dengan cara lain yaitu dengan menyimak film animasi Nussa dan Rarra. Ditahapan ini anak didik mampu menyimak dengan baik.

Anak didik Kelompok B mampu memahami isi atau makna dari film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan. Anak didik dapat menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri.

Menginterpretasikan film animasi yang telah ditayangkan. Anak didik dapat melakukan interpretasi, penafsiran terhadap fakta yang telah disimak. Anak didik mampu membandingkan hal – hal mana yang perlu dicontoh atau ditiru dari film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan.

Menilai film animasi Nussa dan Rarra dari segi kelemahan dan kelebihan. Anak didik dapat menilai film animasi Nussa dan Rarra yang telah ditayangkan. Sehingga melalui menilai anak didik mampu mendapatkan pembelajaran menyimak. Dan menanggapi apakah diterima

atau ditolak film animasi Nussa dan Rarra oleh anak didik Kelompok B. Dan ternyata diterima dengan baik.

Peran guru penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Guru di ABA 21 Semarang membangun dan memiliki trik atau cara agar anak mampu fokus menyimak. Cara guru agar anak mampu fokus dalam menyimak dengan memberikan hadiah atau reward, mencari materi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa dari peneliti di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok B di Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang melalui film animasi Nussa dan Rarra dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Kemampuan menyimak anak melalui film animasi Nussa dan Rarra di Kelompok TK B Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Anak didik memiliki minat, semangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak didik dapat tekun, ulet, rasa ingin tahu, mandiri, teguh pendirian. Dalam menumbuhkan, mengembangkan, mengefektifkan dan menstimulasi menyimak anak, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran dengan animasi memberikan pengalaman yang membekas dan mendalam sehingga menyimak anak didik dapat optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah di lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Metode pembelajaran dengan menggunakan film animasi menarik dan menyenangkan dapat dijadikan sebagai solusi dalam menumbuhkan dan mengembangkan menyimak anak didik.

2. Sekolah

Pentingnya kerjasama antara pihak guru dan sekolah dalam mendidik anak dengan memfasilitasi guru untuk lebih berkembang, khususnya keterampilan dalam penggunaan media digital.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya, baik jenis penelitian yang sama maupun berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini lebih dapat dikaji lebih dalam dan menjadi lebih sempurna.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang dialami dan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian agar lebih diperhatikan lagi dan penelitian yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memiliki waktu yang singkat untuk meneliti serta penelitian hanya berfokus pada kemampuan menyimak anak Kelompok B melalui film animasi Nussa dan Rarra.


DAFTAR PUSTAKA

- Afsani, N. N. (2019). Keterampilan menyimak unsur-unsur pembangun cerita rakyat dengan media film.
- Aprilia, D. E. 2020. *Komunikasi Interpersonal Barista Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. 2020. Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 4(2), 114-120.
- Fadhlurrahma, F. 2019. Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita.
- Fatimah, E. L., & Yulianingsih, Y. 2020. Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara”. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 74-83.
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. 2020. Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237-1246.
- Karmila, M., & Pusari, R. W. 2017. Analisis Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Pada Aspek Sematik Di Semarang Multinational School. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Kusmanagara, Y., Marisa, F., & Wijaya, I. D. 2018. Membangun aplikasi multimedia interaktif dengan model tutorial sebagai sarana pembelajaran bahasa Kanton. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 3(2).
- Lexy J, Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nooraeni, R. 2017. Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. 2021. Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 17-23.
- Riyana, E., Solfiah, Y., & Chairilisyah, D. 2020. Pengembangan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Konsep Pola Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 255-263.
- Safika, N. D. 2019. Keterampilan Menyimak Wawancara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, T. A., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 113-125.

Tanujaya, C. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(01).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Tema dan Pimbingan Skripsi

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

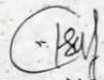
Nama : Anisa Alfatimah

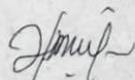
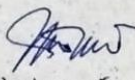

NPM : 18150019

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

" Analisis Penampolan Menyamar Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi
Nussa Dan Parra "

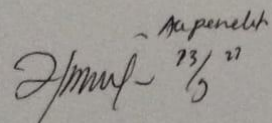
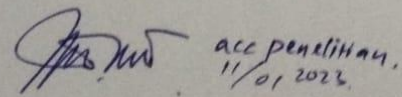
Semarang,
 Yang mengajukan,


Anisa Alfatimah
 NPM 18150019

<p style="text-align: center;">Menyetujui,</p> <p>Pembimbing I,</p> <p> <u>Mita Karmila, S.Pd, M.Pd</u> NIP/NPP 106501282</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p>Pembimbing II,</p> <p> <u>Nita Kusumani ngiyas, S.T, M.Pd</u> NIP/NPP 137001397</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p> <u>Dr. Ir. Amba Chandra D.S, M.Pd</u> NIP/NPP 097161236</p>
--	--	--

*) Pilih salah satu

Lampiran 2.Persetujuan Proposal Skripsi

PROPOSAL SKRIPSI**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5- 6 TAHUN MELALUI FILM
ANIMASI NUSSA DAN RARRA****Disusun dan diajukan oleh****ANISA ALFATIMAH****NPM 18150019****Telah diajukan oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk disusun menjadi skripsi****Pembimbing I,**Handwritten signature of Mila Karmila with the date 23/5/27 and the text "Ma peneliti" written above it.**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NPP. 108501283****Pembimbing II,**Handwritten signature of Nila Kusumaningtyas with the date 11/01/2023 and the text "acc peneliha4." written above it.**Nila Kusumaningtyas.,S.T., M.Pd
NPP. 137001397**

Lampiran 3. Pernyataan Kesiapan Membimbing Skripsi 1

PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Farmla, S.Pd., M.Pd
NIP/NPP : 108501282

Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING I** atas mahasiswa:

Nama : Anisa AlFatimah
NPM : 18150019
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Mengingat
Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Film Animasi Nussa dan Parra

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Semarang, _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PG PAUD/PGRIS,

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd
NIP/NPP 097101236

Dosen ybs,

Mila Farmla, S.Pd., M.Pd
NIP/NPP 108501282

Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Membimbing Skripsi 2

**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

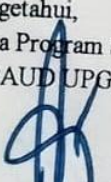
Nama : Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd
 NIP/NPP : 137001397

Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING II** atas mahasiswa:

Nama : Anisa Alfatimah
 NPM : 18150019
 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Musa Dan Rara


Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 PG PAUD UPGRIS,



Dr. Ir. Anifa Chandra D.S., M.Pd
 NIP/NPP 097101236

Semarang, _____

Dosen ybs,


Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd
 NIP/NPP 137001397

Lampiran 5.Surat Permohonan Ijin Penelitian

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0086/IP-AM/FIP/UPGRIS/I/2023 12 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK ABA 21 Semarang
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

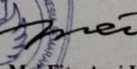

N a m a : Anisa Alfatimah
N P M : 18150019
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
FILM ANIMASI NUSSA DAN RARAS**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,


Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP/098401240

Lampiran 6.Surat Keterangan Penelitian

**PIMPINAN RANTING 'AISYIYAH CABEAN
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 21**

Jl. Puspanjolo Tengah II No. 23 Cabean Semarang Barat
Email : aba21cabean@gmail.com Telp. (024)76631893

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 91/TK ABA-21/I/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Widiyanti, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian untuk kebutuhan Penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Anisa Alfatimah
NPM : 18150019
Program Study : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Instansi : Universitas PGRI Semarang

Yang tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra”** pada tanggal 16 – 20 Januari 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2023

Kepala TK ABA 21



Rini Widiyanti, S.Pd

Lampiran 7.Kisi-kisi Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Mendengarkan	Mendengarkan pembicaraan	Anak mampu mendengarkan animasi yang sedang ditayangkan
2.	Memahami	Memahami apa yang disampaikan pembicara	Anak mampu memahami animasi yang sudah ditayangkan
3.	Menginterpretasi	Menafsirkan terhadap fakta yang disimak	Anak mampu membandingkan animasi yang telah disimak
4.	Menilai	Menimbang kelemahan, kekurangan yang dituturkan pembicara	Anak mampu menilai animasi yang telah disimak
5.	Menanggapi	Memutuskan untuk diterima atau ditolak apa yang sudah disimak	Anak mampu memutuskan untuk menerima atau menolak animasi yang telah disimak

Lampiran 8. Pedoman Observasi Guru

**PEDOMAN OBSERVASI GURU KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Guru :

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau

No	Pernyataan	Keterangan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
2.	Guru memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya			
3.	Guru mampu menyempurnakan pendapat anak yang kurang tepat			
4.	Guru mengajak anak untuk menyimak atau fokus saat pelajaran dimulai			
5.	Guru memberikan semangat dan dukungan kepada anak yang mengalami kegagalan			
6.	Guru memberikan kalimat positif yang memotivasi untuk mendorong minat belajar anak pada setiap kegiatan			
7.	Guru mampu menanggapi pertanyaan anak dengan kalimat yang mudah dipahami			
8.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi			

Lampiran 9. Pedoman Observasi Anak Didik

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak :

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai				
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan				
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi				
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan				
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan				
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan				
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru				
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya				
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir				

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Analisi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra

Informan :

Jabatan :

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak didik?	
2.	Bagaimana cara kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan menyimak anak didik?	
3.	Apa saja kendala yang dialami kepala sekolah ketika guru dan anak didik melakukan kegiatan menyimak melalui animasi?	
4.	Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang terjadi ketika kegiatan menyimak melalui animasi?	
5.	Metode apa yang digunakan kepala sekolah agar anak didik dapat melakukan kegiatan menyimak melalui animasi dengan efektif dan efisien	

Lampiran 11. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Analisi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra

Informan :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah pernah menggunakan animasi dalam pembelajaran?	
2.	Bagaimana respon anak didik ketika pembelajaran menggunakan animasi?	
3.	Bagaimana cara guru agar anak mampu memahami animasi yang telah ditayangkan?	
4.	Bagaimana cara guru agar anak mampu membandingkan tindakan yang baik dalam animasi yang telah ditayangkan?	
5.	Bagaimana cara guru agar anak mampu menyimpulkan animasi yang telah ditayangkan?	
6.	Hal apa sajakah yang digunakan guru agar anak mampu fokus dalam melihat animasi?	
7.	Bagaimana cara guru agar anak dapat aktif dalam kegiatan tanya jawab didalam kelas?	
8.	Apa saja kendala yang dialami guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran melalui tayangan animasi?	
9.	Apa saja kendala yang dialami guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	
10.	Bagaimana minat belajar anak ketika belajar melalui tayangan animasi?	

Lampiran 12. Hasil Observasi Guru

**HASIL OBSERVASI GURU KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Guru : Dewi Woro A.S.,Pd (DW)

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan

No	Pernyataan	Keterangan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	V		
2.	Guru memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya	V		
3.	Guru mampu menyempurnakan pendapat anak yang kurang tepat	V		
4.	Guru mengajak anak untuk menyimak atau fokus saat pelajaran dimulai	V		
5.	Guru memberikan semangat dan dukungan kepada anak yang mengalami kegagalan	V		
6.	Guru memberikan kalimat positif yang memotivasi untuk mendorong minat belajar anak pada setiap kegiatan	V		
7.	Guru mampu menanggapi pertanyaan anak dengan kalimat yang mudah dipahami	V		
8.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi	V		

Lampiran 13. Hasil Observasi Anak Didik

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : AL

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai	V			
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan		V		
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi		V		
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan		V		
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan		V		
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi		V		
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru		V		
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya		V		
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir		V		

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : AR

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai	V			
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan	V			
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi	V			
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan		V		
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan		V		
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi	V			
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru		V		
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya		V		
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir		V		

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : D

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai	V			
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan	V			
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi	V			
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan	V			
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan	V			
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi	V			
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	V			
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya	V			
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir	V			

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : N

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai		V		
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan		V		
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi	V			
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan	V			
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan		V		
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi	V			
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru		V		
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya		V		
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir	V			

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : T

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai	V			
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan		V		
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi	V			
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan		V		
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan	V			
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi	V			
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru		V		
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya		V		
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir		V		

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 - 6
TAHUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

Nama Anak : Z

Petunjuk : Berikan tanda ceklist pada peristiwa atau kegiatan yang diamati.

No	Indikator Penilaian	Tingkat Pencapaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melihat, mendengarkan animasi hingga selesai	V			
2.	Anak mampu memahami isi atau makna animasi yang telah ditayangkan		V		
3.	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi atau diyakini setelah melihat tayangan animasi		V		
4.	Anak mampu menilai bagus atau tidaknya animasi yang telah ditayangkan	V			
5.	Anak mampu menanggapi animasi yang telah ditayangkan		V		
6.	Anak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan		V		
7.	Anak memiliki semangat dan minat pada saat melihat tayangan animasi	V			
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	V			
9.	Anak mampu mempertahankan pendapatnya	V			
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta mengikuti kegiatan awal hingga akhir	V			

Keterangan :**BSB : Berkembang Sangat Baik**

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang

Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Analisi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra

Informan : Rini Widiyanti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak didik?	Memberikan latihan dan bimbingan melalui cerita. Karena dengan mendengarkan cerita anak mampu meningkatkan menyimak anak.
2.	Bagaimana cara kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan menyimak anak didik?	Dengan menyediakan fasilitas dan sarana berupa sudut baca.
3.	Apa saja kendala yang dialami kepala sekolah ketika guru dan anak didik melakukan kegiatan menyimak melalui animasi?	Kendala yang dialami yaitu beberapa anak belum fokus menyimak, berbicara dengan teman atau berbicara atau sibuk dengan dunianya sendiri.
4.	Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang terjadi ketika kegiatan menyimak melalui animasi?	Solusinya dengan menyajikan pembelajaran yang menarik, memberikan reward atau hadiah ketika anak mampu menyimak dengan baik serta guru memberikan pendampingan selama proses belajar.
5.	Metode apa yang digunakan kepala sekolah agar anak didik dapat melakukan kegiatan menyimak melalui animasi dengan efektif dan efisien	Metode yang biasa digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Lampiran 15. Hasil Wawancara Guru

W/DW

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Analisi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Film Animasi Nussa Dan Rarra

Informan : Dewi Woro A, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah pernah menggunakan animasi dalam pembelajaran?	Pernah, ketika peringatan hari raya qurban.
2.	Bagaimana respon anak didik ketika pembelajaran menggunakan animasi?	Respon anak – anak ketika pembelajaran menggunakan animasi sangat antusias dan senang. Karena jarang menggunakan media pembelajaran animasi.
3.	Bagaimana cara guru agar anak mampu memahami animasi yang telah ditayangkan?	Cara agar anak dapat memahami animasi yang telah ditayangkan dengan cara mencari animasi yang memiliki jalan cerita sederhana atau singkat dan gambar animasi yang menarik.
4.	Bagaimana cara guru agar anak mampu membandingkan tindakan yang baik dalam animasi yang telah ditayangkan?	Supaya anak dapat membandingkan perbuatan baik dengan memberikan clue atau stimulasi kepada anak terlebih dahulu dengan mengulang cerita yang sudah ditayangkan.
5.	Bagaimana cara guru agar anak mampu menyimpulkan animasi yang telah ditayangkan?	Supaya anak dapat menyimpulkan animasi yang telah dilihat dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang cerita yang telah dilihat. Setelah anak menjawab pertanyaan lalu menyimpulkan jawaban yang telah dijawab anak.
6.	Hal apa sajakah yang digunakan guru agar anak mampu fokus dalam melihat animasi?	Ketika anak sudah tidak mulai fokus biasanya kita melakukan ice breking seperti bernyanyi, tepuk – tepuk, memberikan reward jika anak mampu fokus dan bisa menjawab pertanyaan.
7.	Bagaimana cara guru agar anak dapat	Cara agar anak aktif dalam tanya

	aktif dalam kegiatan tanya jawab didalam kelas?	jawab dengan memberikan clue atau kode supaya anak mudah mengingat serta meberikan reward bagi anak yang mampu menjawab dan berperan aktif dalam sesi tanya jawab.
8.	Apa saja kendala yang dialami guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran melalui tayangan animasi?	Kendala yang dialami ketika salah satu anak asik bermain atau mengajak temannya berbicara saat sedang berlangsungnya pembelajaran sehingga membuat tidak fokus anak yang lain.
9.	Apa saja kendala yang dialami guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	Kendala yang dialami dalam menyiapkan media yaitu alat dan bahan serta menentukan pembelajaran yang menarik.
10.	Bagaimana minat belajar anak ketika belajar melalui tanyangan aniamsi?	Minat belajar anak belajar melalui animasi sangat bagus dan menjadi media pembelajaran yang menaik dan menyenangkan.

Lampiran 16. Daftar Kode Nama Anak Didik

DAFTAR KODE NAMA ANAK DIDIK
KELOMPOK B
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG

No	Kode Nama	Jenis Kelamin
1.	AL	Laki-laki
2.	AR	Laki-laki
3.	D	Perempuan
4.	N	Perempuan
5.	T	Laki-laki
6.	Z	Laki-laki

Lampiran 17. Daftar Kode Nama Kepala Sekolah dan Guru

DAFTAR KODE NAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG

No	Nama	Kode Wawancara	Jenis Kelamin
1.	Rini Widiyanti, S.Pd	W/RW	Perempuan
2.	Dewi Woro A, S.Pd	W/DW	Perempuan

Lampiran 18. Dokumentasi Perijinan Penelitian



Gambar 1. Dokumen Perijinan Penelitian Kepada Kepala Sekolah TK ABA 21 Semarang

Lampiran 19. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 1. Dokumen Wawancara Kepada Kepala Sekolah TK ABA 21 Semarang



Gambar 2. Dokumen Wawancara Guru Kelompok B TK ABA 21 Semarang

Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Kegiatan berbaris dan berdoa sebelum masuk kelas



Gambar 2. Kegiatan sholat dhuha dan membaca asmaul husna



Gambar 3. Guru memberi penjelasan tentang kegiatan hari ini



Gambar 4. Kegiatan anak kelompok B menonton animasi Nussa dan Rarra



Gambar 5. Kegiatan sesi tanya jawab



Gambar 6. Kegiatan Penutup (rangkuman kegiatan hari ini dan berdoa)

Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan Lain-lain



Gambar 1. Ekstrakurikuler drum band kelompok B



Gambar 2. Ekstrakurikuler menari Kelompok A dan Kelompok B



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelompok B



Gambar 3. Mencuci Tangan sebelum Makan



Gambar 4. Makan bekal bersama Kelompok B



Gambar 5. Bedoa sebelum pulang



Gambar 6. Pengantaran anak didik sampai gerbang



Gambar 7. Kegiatan Lomba 5 M



Gambar 8. PMT (Pemberi Makanan Tambahan)



Gambar 9. *Ice breaking* ular tangga



Gambar 10. Gotong royong menata kursi

Lampiran 22. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : <u>Mila Formila, S.Pd, M.Pd</u>			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	4/8 /21	Pengajuan judul kunj. salah judul Sempurnakan proposal.	M
2.	8/10 /21	Inti ke variabel Casy bus bus I.	M
3.	22/10 /21	Definisi Penting bahasa, menyimak, hasil observasi, media yg dpt	M
4	20/	Res. bus I	M
		kunj. bus I	M
5.	5/2021 4	bus II	M
		- PP 2021, spasi	M
		2- jenis media - multimedia !- Hakikat	M


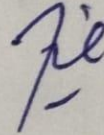
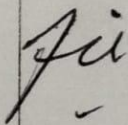
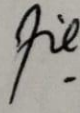
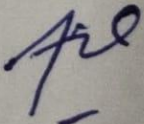
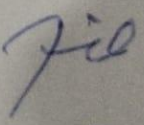
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	17/21 11	Revisi	M
	26/21 11	Aa Geel II	M
		Coaw Geel ? & Instrum	M.
	3/21 12	Revisi Instrumen	M
	12/22 11	Revisi Instrumen	M.
	5/22 9	Revisi INSTRUMEN	M.
	7/22 9	Revisi Instrum	M.
	13/22 9	Aa penelika	M.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	10/2023 13	Lengkap buku 4 saya ke Berlin 27.	M
	14/23 13	Ace gran	M

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Nila Pusumaningtyas, S.T., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	16/11 21	Revisi judul, indikator menyimak,	
2	27/01 22	buat kisi 2 wawancara	
3	1/2	Revisi kisi wawancara	
	5/9 2022	Revisi: Cari indikator menyimak.	
	13/2022 19	Perbaiki kisi 2/wawancara	
	11/2023 01	Acc Penelitian.	
	16/02 2023	Perbaiki. Bab IV	
	22/2023 02	Acc ujian lengkapi lengkapi	